

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang dipahami melalui berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang material, kemiskinan ditandai oleh keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Kemiskinan juga dipandang sebagai permasalahan sosial yang mencakup kondisi keterpinggiran, ketergantungan, serta keterbatasan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, yang sering kali berkaitan dengan dimensi politik dan moral dan tidak semata-mata dibatasi oleh aspek ekonomi. Perspektif lain memandang kemiskinan sebagai kondisi kurangnya pendapatan dan kekayaan yang memadai untuk mempertahankan taraf hidup yang layak (Wulandari, *et al.*, 2022). Penanggulangan kemiskinan tidak dapat diselesaikan melalui bantuan material semata, melainkan melalui pendekatan yang memberdayakan, partisipatif, serta mendorong kemandirian masyarakat secara berkelanjutan (Rohmah, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi (2025), tingkat kemiskinan di daerah ini menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, persentase penduduk miskin mencapai 8,07% atau sekitar 130,39 ribu jiwa, dan menurun menjadi 6,13% atau sekitar 100,13 ribu jiwa pada tahun 2025. Meskipun demikian, garis kemiskinan meningkat dari Rp 387.084 menjadi Rp 485.012 per kapita per bulan, yang menunjukkan adanya peningkatan biaya hidup seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2025). Hal ini menandakan bahwa meskipun secara statistik tingkat kemiskinan menurun, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tetap harus menjadi prioritas agar hasil pembangunan benar-benar dirasakan secara merata.

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Presentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Banyuwangi

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah per kapita sebulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2021	387.084	130,39	8,07
2022	414.879	122,01	7,51
2023	448.928	119,52	7,34
2024	470.713	106,61	6,54
2025	485.012	100,13	6,13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi, 2025

Dari gambaran kondisi kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi, meskipun jumlah penduduk yang tergolong miskin mengalami penurunan secara konsisten dari tahun 2021 hingga tahun 2025, garis kemiskinan justru menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan dasar masyarakat semakin bertambah seiring dengan meningkatnya harga barang dan jasa. Garis Kemiskinan merupakan batas minimum pengeluaran yang mencakup kebutuhan makanan dan non-makanan yang harus dipenuhi agar seseorang tidak dikategorikan sebagai penduduk miskin (BPS Banyuwangi, 2025).

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui pengembangan kebijakan inovatif yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat. Salah satu terobosan strategis yang dikembangkan adalah Program PETI KOIN BERMANTRA (Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, dan Sejahtera). PETI KOIN BERMANTRA merupakan pengembangan dan keberlanjutan dari Anti *Poverty* Program (APP) yang sudah berjalan selama 17 tahun di 17 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yaitu . Anti *Poverty* Program atau biasa disingkat dengan APP merupakan bagian dari kebijakan penanganan penanggulangan kemiskinan di Propinsi Jawa Timur yang berbasis pemberdayaan usaha ekonomi produktif. Program ini dirancang sebagai instrumen pembangunan berbasis masyarakat dengan tujuan utama memperkuat kapasitas masyarakat miskin produktif agar mampu berdaya secara ekonomi dan sosial (Hamzah *et al.*, 2024). Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan Martoni Putri dan Shofwan (2024), yang menekankan bahwa pembangunan yang berkeadilan harus menempatkan

masyarakat sebagai subjek aktif dalam mengelola potensi lokal, bukan sekadar penerima manfaat kebijakan.

Pada implementasinya, Program PETI KOIN BERMANTRA tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan modal, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan dan pemasaran, pendampingan usaha mikro, serta penyediaan sarana produksi seperti alat dan mesin pertanian (alsintan). Program ini juga mengembangkan potensi sektor perikanan, khususnya melalui budidaya ikan lele skala rumah tangga. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan yang efektif bukan hanya meningkatkan kemampuan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian sosial dalam diri masyarakat (Wulandari dan Kurniawan, 2023). Fauzi, (2022) menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan mampu memperkuat jejaring sosial dan memperbaiki taraf hidup secara menyeluruh.

Konteks sosial dan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi memperkuat urgensi implementasi program ini. Terpilihnya Kabupaten Banyuwangi dalam Program PETI KOIN BERMANTRA karena wilayah ini memiliki basis ekonomi yang kuat pada sektor primer, terutama pertanian, perkebunan, dan perikanan. Dalam implementasinya, program PETI KOIN BERMANTRA menargetkan daerah dengan karakteristik ekonomi serupa. Struktur perekonomian Banyuwangi yang sebagian besar bertumpu pada sektor-sektor primer menjadikannya lokasi strategis untuk penerapan program (BPS Banyuwangi, 2024). Banyaknya rumah tangga yang menggantungkan kehidupannya pada kegiatan pertanian dan usaha mikro berbasis keluarga menjadikan Banyuwangi relevan untuk penguatan pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi.

Pelaksanaan program di Kabupaten Banyuwangi dilakukan secara bertahap, dimulai sejak masa APP dan berlanjut hingga pelaksanaan PETI KOIN BERMANTRA. Berdasarkan data Pokmas PETI KOIN BERMANTRA Kabupaten Banyuwangi periode 2021–2025, tercatat sebanyak 13 kelompok masyarakat dengan total anggota 151 orang yang tersebar di Kecamatan Srono, Muncar, dan Glenmore. Setiap kelompok masyarakat memiliki jumlah anggota dan jenis usaha ekonomi produktif yang bervariasi, berkisar antara empat hingga

dua puluh orang, yang penetapannya mengikuti mekanisme program (Bappeda Kabupaten Banyuwangi, 2025).

Kecamatan Srono dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini merupakan salah satu penerima Program Peti Koin Bermantra yang memiliki basis kelompok pemberdayaan yang aktif. Terdapat 7 kelompok dengan total 83 anggota yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti budidaya ikan lele, pertanian, hingga usaha mikro pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Kegiatan tersebut berkembang seiring dengan adanya dukungan pelatihan, bantuan sarana produksi, serta penyediaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan berbasis kelompok seperti ini memiliki peran penting dalam memperkuat sumber pendapatan rumah tangga berpenghasilan rendah ketika dijalankan secara partisipatif dan berkelanjutan (Bappeda Kabupaten Banyuwangi, 2025).

Terdapat fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa tidak semua anggota kelompok yang tergabung dalam program ini dapat mengikuti kegiatan. Di Kecamatan Srono, sejumlah peserta yang memiliki usia lanjut (lansia) tidak dapat mengikuti kegiatan program secara maksimal seperti pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator, dan tidak bisa menggunakan alat bantuan yang telah disediakan karena memiliki keterbatasan dalam beraktivitas. Disisi lain terdapat bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan Pokmas, sehingga alat bantuan tersebut akhirnya menganggur, maupun faktor-faktor personal lain yang memengaruhi konsistensi partisipasi. Fenomena ini menjadi pertimbangan penting dalam menilai sejauh mana program mampu mempertahankan keberlanjutan dan efektivitasnya bagi kelompok sasaran. Kecamatan Srono menjadi lokasi yang relevan untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program PETI KOIN BERMANTRA dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi.

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Bastaman et al., 2020). Pada Program PETI KOIN BERMANTRA,

efektivitas berkaitan dengan sejauh mana bantuan permodalan, pelatihan, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi masyarakat miskin produktif di Kecamatan Srono. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya pemberdayaan ekonomi yang mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga tidak bergantung pada bantuan pemerintah dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program PETI KOIN BERMANTRA dalam mencapai tujuan tersebut belum diketahui secara terukur, khususnya di Kecamatan Srono. Penelitian mengenai efektivitas program serupa telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut umumnya masih menggunakan pendekatan kualitatif dan belum secara spesifik mengkaji hubungan antara efektivitas program dan kemandirian ekonomi masyarakat secara kuantitatif. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program PETI KOIN BERMANTRA serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat miskin produktif, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pemberdayaan ekonomi di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan Program PETI KOIN BERMANTRA dalam memberikan bantuan dan intervensi kepada masyarakat miskin produktif di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak Program PETI KOIN BERMANTRA berdampak terhadap kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis efektivitas pelaksanaan Program PETI KOIN BERMANTRA dalam menyalurkan bantuan serta melaksanakan intervensi pemberdayaan bagi masyarakat miskin produktif di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis implementasi Program PETI KOIN BERMANTRA berdampak terhadap kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai peran Program PETI KOIN BERMANTRA dalam mendukung peningkatan kemandirian ekonomi.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan Program PETI KOIN BERMANTRA agar lebih efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.